
MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN, DAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN KOMBINASI MODEL PBL, DRTA, DAN TALKING STICK PADA KELAS IV SDN MAWAR 2 BANJARMASIN

Improving Students' Activities, Reading Comprehension Skills, And Learning Outcomes Using A Combination Of PBL, DRTA, And Talking Stick Models In Class IV SDN Mawar 2 Banjarmasin

Sheila Ayu Pratiwi^{1*}

Dessy Dwitalia Sari²

^{*1,2}Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia

*email:
sheilaayupratiwi92@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pada penelitian ini ialah rendahnya aktivitas, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia. Solusi mengatasi permasalahan tersebut, dengan menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini ialah siswa kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin yang berjumlah 29 orang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan, pada semester II tahun ajaran 2022/2023. Data yang diambil merupakan data kualitatif dan kuantitatif, teknik pengambilan data menggunakan observasi dan tes. Hasil penelitian ini menunjukkan aktivitas guru memperoleh skor 24 dengan kriteria sangat baik, aktivitas siswa mencapai 100% dengan kriteria seluruhnya aktif, keterampilan membaca pemahaman mencapai 100% dengan kriteria seluruhnya terampil, ketuntasan hasil belajar siswa memperoleh 98%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan, dalam menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, DRTA, Dan *Talking Stick* dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin.

Kata Kunci:

Aktivitas
Keterampilan Membaca
Pemahaman
Hasil Belajar
PBL
DRTA
Talking Stick

Keywords:

Activity
Reading Comprehension Skills
Learning Outcomes
PBL
DRTA
Talking Stick

Abstract

The problem in this study is the low activity, reading comprehension skills and student learning outcomes of Indonesian language content. The solution to overcome this problem is by using a combination of PBL, DRTA, and *Talking Stick* models. The aim of this study was to describe teacher activities, analyze student activities, reading comprehension skills and student learning outcomes in Indonesian content. This study used Classroom Action Research (CAR) and was carried out in 4 meetings. The subjects of this study were 29 students grade IV at SDN Mawar 2 Banjarmasin, consisting of 12 boys and 17 girls, in semester II of the 2022/2023 school year. The data taken is qualitative and quantitative data, data collection techniques using observation and tests. The results of this study show that teacher activity scores 24 with very good criteria, student activity reaches 100% with all criteria active, reading comprehension skills reach 100% with all criteria skilled, completeness of student learning outcomes obtains 98%. Based on the results of this study, it can be concluded that using a combination of PBL, DRTA, and *Talking Stick* learning models can increase activity, reading comprehension skills and learning outcomes for fourth grade students at SDN Mawar 2 Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Dalam perkembangan abad 21, kehadiran teknologi informasi berkembang sangat cepat maka sudah seharusnya pendidikan yang diberikan disesuaikan dengan perkembangan abad 21 (Aslamiah et al., 2021). Tujuan muatan Bahasa Indonesia menurut Standar isi BSNP (2006) yaitu agar siswa mampu berinteraksi secara efektif, menggunakan Bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif, menambah ilmu pengetahuan, kematangan emosi serta sosial, dan keterampilan berbahasa (Aslamiah et al., 2019).

Empat aspek keterampilan berbahasa yang dicakup dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Rinawati et al., 2020). Empat aspek keterampilan berbahasa saling berkaitan, yaitu kegiatan menyimak, berbicara, belajar membaca serta menuliskan. Membaca merupakan jembatan antara pembaca dan teks bacaan, artinya suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh pembaca dalam memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui kata-kata (Utami, 2018).

Keterampilan membaca merupakan aktivitas yang unik dan rumit (Sari & Rini, 2022). Terdapat banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat siswa membaca, yaitu siswa kurang gemar dalam membaca. Maraknya penggunaan media elektronik yang berisi permainan dan hiburan sehingga membuat siswa malas dalam membaca juga menjadi faktor rendahnya minat siswa dalam membaca (Almana & Anwar, 2019).

Berdasarkan survei Rahman, Wibawa, Nirmala, & Sakti (2018) pada siswa sekolah dasar yang mengungkap Gerakan Literasi Sekolah di suatu kabupaten membuktikan isu rendahnya minat baca dan daya baca masyarakat Indonesia termasuk pada siswa sekolah dasar. Rahman, Wibawa, Nirmala, & Sakti (2018) menemukan kebenaran bahwa keterampilan membaca

siswa masih dikategorikan rendah, diketahui dari hasil tes kecepatan membaca. Idealnya, siswa sekolah dasar memiliki kecepatan membaca 150 kpm, namun faktanya kecepatan membaca siswa hanya 104 kpm (Ariawan et al., 2018).

Hasil penelitian PISA menunjukkan Indonesia di peringkat 72 dari 78 negara yang menajaki uji kompetensi PISA. Mengacu pada skor PISA nilai keahlian membaca siswa Indonesia adalah 371, tertinggal 116 poin dari rata-rata negara lain yaitu 487 (OECD, 2019). Data tersebut menyatakan rendahnya kemampuan literasi di Indonesia (Nugraha, 2023). Menurut *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO), minat baca masyarakat Indonesia masih rendah (Yusniah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi awal dengan wali kelas IV Ibu Esti Mulyaningsih, S.Pd ditemukan bahwa hasil belajar masih perlu ditingkatkan dalam hal keterampilan membaca pemahaman siswa pada muatan Bahasa Indonesia. Hal tersebut diperoleh dari hasil belajar siswa pada muatan Bahasa Indonesia Tema 7 Indahya Keanekaragaman di Negeriku Sub Tema 1. Hal ini sesuai dengan hasil belajar dan pretest yang dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2023 menunjukkan bahwa dari 29 peserta didik kelas IV hanya 9 siswa yang mencapai KKM, 20 lainnya tidak mencapai KKM.

Permasalahan ini muncul disebabkan karena pembelajaran tidak sepenuhnya berpusat pada siswa, model dan metode pembelajaran yang kurang menarik dan tidak bervariasi, rendahnya minat siswa terhadap kegiatan membaca, kegiatan membaca tidak terlaksana dengan optimal. Apabila kondisi ini terus terjadi dan tidak diatasi dengan baik, maka akan berdampak pada pembelajaran yang tidak efektif, kurangnya kemampuan siswa dalam memahami informasi dari isi bacaan dan berdampak pada rendahnya hasil belajar Bahasa Indonesia.

Upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan melakukan suatu pembaharuan akan proses pembelajaran dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat. Untuk mengatasi persoalan yang terjadi maka peneliti menggunakan kombinasi model pembelajaran PBL, DRTA, dan *Talking Stick*.

PBL atau *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran tentang siswa belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah dalam situasi nyata sembari memperoleh ilmu pengetahuan dan pemahaman dasar materi pelajaran. Kondisi yang harus dipelihara adalah suasana kondusif, negosiasi, terbuka, demokratis, menyenangkan, dan suasana nyaman agar siswa dapat berpikir optimal (Rahman, 2018). DRTA atau *Directed Reading-Thinking Activity* merupakan teknik yang membimbing siswa melalui membaca, membuat prediksi, membaca ulang, dan mengkonfirmasi atau kembali menyesuaikan prediksi. Model ini membantu siswa mengembangkan pemahaman membaca (Noermanzah, 2018). *Talking stick* adalah model pembelajaran alternatif yang diterapkan di sekolah dasar untuk meningkatkan pemahaman membaca, karena *talking stick* merupakan model pembelajaran dengan media bantu tongkat dan melibatkan sebuah permainan (Fatih, 2020).

Hal di atas menyebabkan perlunya penelitian meningkatkan aktivitas, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktivitas guru, menganalisis peningkatan aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa dalam muatan Bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Pelaksanaan

penelitian 4 kali pertemuan di SDN Mawar 2 Banjarmasin tahun ajaran 2022/2023 beralamatkan di Jl. H. Djok Mentaya, Nomor 02, RT.10/RW.02, Kelurahan Mawar, Kecamatan Banjarmasin Tengah, Kota Banjarmasin. Subjek penelitian di kelas IV berjumlah 29 siswa. Peneliti dibimbing oleh guru wali kelas IV yang berperan sebagai pengamat pada saat pelaksanaan PTK. Faktor yang diteliti yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick*.

Data aktivitas guru diobservasi dengan lembar observasi aktivitas guru menggunakan rubrik, dibuat oleh guru dengan 4 kriteria penilaian. Data observasi aktivitas siswa diobservasi dengan lembar observasi aktivitas siswa individual menggunakan rubrik yang telah disusun oleh guru dengan 4 kriteria penilaian. Data observasi keterampilan membaca pemahaman dengan lembar observasi keterampilan membaca pemahaman menggunakan rubrik disusun guru dengan 4 kriteria penilaian. Pada akhir proses pembelajaran, tugas evaluasi dinilai untuk mengumpulkan data hasil akhir belajar siswa.

Indikator keberhasilan penelitian adalah aktivitas guru dinyatakan berhasil jika guru memperoleh skor diantara skor 21-25 kriteria sangat baik. Aktivitas siswa dikatakan berhasil apabila siswa secara keseluruhan mencapai $\geq 81\%$ dengan kriteria sangat aktif. Keterampilan membaca pemahaman siswa dianggap berhasil apabila memperoleh $\geq 81\%$ jumlah seluruh siswa mencapai skor kriteria sangat terampil. Ketuntasan belajar siswa kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin dianggap berhasil secara keseluruhan apabila siswa secara individu memperoleh nilai ≥ 70 dan secara klasikal ketuntasan siswa dianggap berhasil apabila mencapai $\geq 81\%$ secara keseluruhan memperoleh nilai ≥ 70 .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Total Skor	Kriteria
1	19	Baik
2	20	Baik
3	21	Sangat Baik
4	24	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran telah terlaksana dengan sangat baik dari pertemuan 1 hingga mencapai nilai maksimal pada pertemuan 4. Hal ini tidak terlepas dari upaya guru memperbaiki dan meningkatkan aspek-aspek yang masih kurang optimal melalui kegiatan refleksi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, langkah kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* yang guru lakukan dalam pembelajaran telah terlaksana sesuai perencanaan.

Aktivitas guru melakukan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin telah terlaksana dengan kriteria sangat baik. Hal ini menunjukkan aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan, yang berarti proses pembelajaran terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. Guru adalah bagian penting dalam pembelajaran karena menentukan keberhasilan dalam menerapkan strategi pembelajaran. Kecenderungan dalam peningkatan aktivitas guru pada kegiatan ini didasari pada implementasi dengan penggunaan strategi baik model maupun media pembelajaran yang tepat berorientasi pada siswa dan sesuai pada pembelajaran yang akan disampaikan.

Aktivitas guru mengecek kesiapan siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menayangkan video pembelajaran. Pada langkah ini, guru

menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami, suara jelas dan lantang, intonasi jelas dan dapat didengar oleh semua siswa. Seorang guru harus memiliki kemampuan berbicara yang baik dalam penguasaan teori maupun dalam praktik pada kehidupan sehari-hari (Sholihah, 2020). Kreativitas guru dalam menarik perhatian siswa akan menentukan keberhasilan apersepsi sehingga memperlancar pembelajaran, agar dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa dan pada akhir pembelajaran guru akan merasakan keberhasilan kelas.

Aktivitas guru menyajikan sebuah teks bacaan yang ditampilkan pada *Power Point*, guru melakukan tanya jawab. Pada langkah pembelajaran ini, guru menyajikan sebuah teks bacaan yang ditampilkan pada *Power Point*. Siswa membaca teks yang telah guru sajikan pada *Power Point*, kemudian guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang teks bacaan yang disajikan. Tanya jawab dapat membantu perhatian siswa terpusat pada pelajaran, serta mengembangkan keterampilan untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya (Ependi, 2018).

Aktivitas guru memberi penjelasan yang berkaitan dengan teks bacaan yang ditampilkan. Pada langkah pembelajaran ini, guru memberikan penjelasan tentang teks bacaan yang ditampilkan sebelumnya dengan bahasa yang mudah dipahami, suara jelas dan lantang, intonasi jelas serta dapat didengar semua siswa. Guru berperan penting menyampaikan materi kepada siswa untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan (Vusparatih, 2014).

Aktivitas guru membagikan LKK dan guru membimbing kelompok. Pada langkah pembelajaran ini, guru membagikan LKK kepada kelompok yang sudah terbentuk. Guru membimbing kelompok untuk menuliskan jawaban secara teliti, memberi penjelasan mengenai penulisan jawaban yang benar, mengarahkan siswa menuliskan jawaban secara runtut, guru meminta kelompok menuliskan jawaban secara bergantian

dengan anggota kelompok. Kegiatan diskusi menyertakan aktivitas emosional dan mental yang meningkatkan hubungan antar perseorangan. Sehingga kemampuan guru sangat diperlukan untuk menjamin keberlangsungan diskusi secara efektif (Achmad Ali Fikri, 2021).

Aktivitas guru mengarahkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pada langkah pembelajaran ini, guru mengarahkan setiap wakil dari kelompok akan mempresentasikan hasil diskusi secara bergantian. Guru memastikan semua siswa memperhatikan dan mendengarkan kelompok yang sedang menyampaikan hasil diskusi, guru menanyakan tanggapan kepada kelompok lain dan guru memberi penguatan. Pada tahap presentasi ini, melakukan kegiatan (a) menunjuk perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya; (b) guru mengimbau kepada siswa lain untuk bertanya apabila ada hal yang kurang dimengerti (Firdaus et al., 2016).

Aktivitas guru bersama siswa menarik kesimpulan. Pada langkah ini guru dan siswa membuat kesimpulan untuk menutup pembelajaran yang telah disampaikan. Saat proses belajar mengajar, yang perlu dilakukan adalah membuat kesimpulan dari pembelajaran agar dapat mengetahui sampai mana pemahamannya.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II. Rekapitulasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	48%	Sebagian Kecil Aktif
2	72%	Sebagian Besar Aktif
3	90%	Hampir Seluruhnya Aktif
4	100%	Seluruhnya Aktif

Berdasarkan tabel II dapat diketahui bahwa aktivitas siswa secara klasikal meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Setiap pertemuan selalu mengalami peningkatan karena guru

memperbaiki kekurangan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Peningkatan aktivitas siswa menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* juga dikarenakan keterlibatan siswa menggunakan model pembelajaran PBL. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan karena didukung dengan penggunaan model DRTA dan *Talking Stick* sehingga menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa aktif.

Aktivitas siswa pada 4 kali pertemuan, pada pembelajaran kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* muatan bahasa Indonesia Tema 7 Subtema I mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dan dapat memperoleh indikator keberhasilan yaitu $\geq 81\%$ siswa mencapai kategori "Sangat Aktif". Berdasarkan analisis data temuan serta hasil refleksi pada setiap akhir pertemuan, aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat. Peningkatan aktivitas siswa ini tidak lepas dari perencanaan yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas belajar siswa penting untuk ditingkatkan pada pembelajaran agar hubungan antara guru dan siswa akan menambah pengetahuan serta wawasan siswa dalam materi yang diberikan (Rando & Agustina, 2023).

Aspek siswa siap untuk memulai pembelajaran, siswa melakukan presensi, siswa siap mengikuti pelajaran dengan mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran dan siswa menonton video pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam mempersiapkan diri sebelum mengikuti pembelajaran dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana proses belajar yang dilalui oleh siswa (Mulyani, 2013).

Siswa memperhatikan sebuah teks bacaan pada PPT dan melakukan tanya jawab. Siswa membaca teks yang ada di PPT, kemudian siswa melakukan tanya jawab bersama guru, siswa menjawab pertanyaan dari guru dengan tepat. Metode tanya jawab adalah metode

pembelajaran dengan bentuk pertanyaan yang harus dijawab, dari guru kepada siswa dan dari siswa kepada guru. Metode tanya jawab ini dapat melatih siswa untuk mengemukakan pendapat dalam diskusi sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Sitohang, 2017).

Siswa mengumpulkan informasi dari sumber-sumber. Siswa menggunakan dan mengumpulkan informasi dari PPT dan berbagai sumber yang lain, siswa aktif dalam mengumpulkan informasi dan siswa membuat catatan dari informasi yang telah didapatkan. Siswa melakukan presentasi hasil diskusi, siswa menyampaikan hasil diskusi dengan suara yang lantang dan intonasi yang jelas, siswa lain memperhatikan kelompok yang sedang presentasi dengan seksama dan memberi jawaban dengan tepat atas pertanyaan siswa lain dan siswa membuat resuman hasil presentasi.

Siswa mengikuti kegiatan model *talking stick*. Siswa memahami aturan permainan tongkat dan siswa bermain dengan tertib. Penerapan model *talking stick* dimodifikasi yang disesuaikan karakteristik siswa untuk pencapaian penguasaan dan tujuan belajar siswa. Sehingga nilai pemahaman membaca siswa meningkat pada setiap pertemuannya (Fatih, 2020).

Siswa menarik kesimpulan bersama guru. Menarik kesimpulan adalah suatu hal penting karena siswa akan memahami dan menyampaikan kepada orang lain (Astiani et al., 2015). Siswa mengingat kembali pelajaran yang telah dilaksanakan, siswa melihat resume yang sudah dibuat dan siswa membuat kesimpulan materi yang sudah dipelajari, kemudian siswa mendengarkan penguatan dari guru.

3. Keterampilan Membaca Pemahaman

Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel III. Rekapitulasi Keterampilan Membaca Pemahaman

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	48%	Sebagian Kecil Terampil
2	72%	Sebagian Besar Terampil
3	86%	Hampir Seluruhnya Terampil
4	100%	Seluruhnya Terampil

Berdasarkan tabel III terlihat keterampilan membaca pemahaman siswa secara klasikal meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Hal ini dikarenakan peran guru dalam menciptakan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

Hasil observasi keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran muatan Bahasa Indonesia Tema 7 Subtema 1 menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* dapat disimpulkan bahwa disetiap pertemuan keterampilan membaca pemahaman siswa selalu meningkat.

Aspek siswa menentukan ide pokok pada setiap paragraf, siswa membaca dan memahami isi bacaan, siswa menandai bacaan yang akan dijadikan ide pokok, kemudian siswa membuat ide pokok. Aspek menulis kembali isi bacaan yang telah dibaca sesuai dengan pemahamannya, siswa membuat jawaban sementara kemudian siswa mengumpulkan informasi tentang isi bacaan yang benar, siswa membandingkan jawaban sementara dengan informasi yang didapat dan siswa menuliskan jawaban yang benar. Aspek siswa menceritakan kembali isi bacaan berdasarkan pemahaman, siswa menceritakan kembali isi bacaan dengan suara lantang dan intonasi yang jelas, siswa menyimak dengan saksama. Aspek siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan, siswa membaca ulang dan membuat resume, siswa menjawab pertanyaan tentang isi bacaan dengan tepat.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ariawan et al (2018), pada membaca pemahaman siswa tidak hanya dituntut untuk memahami isi bacaan, tetapi siswa juga harus mampu menganalisis dan menghubungkannya dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Semakin

anak memahami isi bacaan, semakin banyak keterampilan yang dapat mereka peroleh untuk dirinya sendiri (Alpian & Yatri, 2022).

4. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* pertemuan 1, 2, 3 dan 4 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel IV. Rekapitulasi Belajar Siswa

Pertemuan	Tuntas	Tidak Tuntas
1	55%	45%
2	64%	36%
3	75%	25%
4	98%	2%

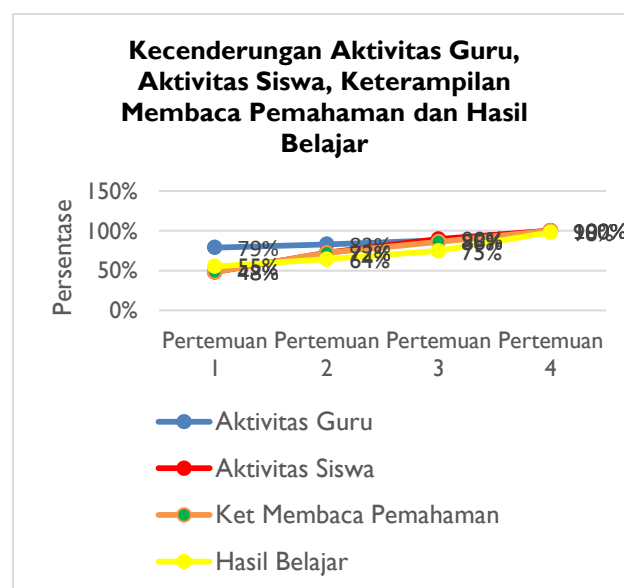
Berdasarkan tabel IV terlihat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Meningkatnya hasil belajar siswa tidak lepas peran guru, dimana guru selalu melakukan evaluasi dan refleksi. Penggunaan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa muatan Bahasa Indonesia karena dalam pembelajaran guru melibatkan siswa dalam kegiatan membaca pemahaman. Peningkatan hasil belajar siswa juga dikarenakan siswa mampu menyelesaikan tugas evaluasi yang diberikan guru sehingga siswa memperoleh hasil yang baik.

Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Dapat dilihat dari hasil belajar kognitif pertemuan 1 masih dibawah kriteria ketuntasan, hal ini merupakan akibat dari materi yang belum terlalu dipahami siswa dan guru yang belum mampu menguasai kelas dengan baik sehingga kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan maksimal dan siswa mengalami kesulitan untuk melakukan pembelajaran. Akan tetapi, hasil belajar kognitif siswa dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4 selalu mengalami peningkatan. Untuk hasil belajar afektif juga mengalami peningkatan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4. Selanjutnya untuk hasil belajar

psikomotorik juga mengalami peningkatan setiap pertemuannya.

Pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran muatan Bahasa Indonesia dengan menekankan pada keterampilan membaca pemahaman siswa. Tujuan pembelajaran membaca pemahaman dalam pelajaran Bahasa Indonesia adalah agar anak memahami isi bacaan yang ditunjukkan dengan kemampuannya menjawab pertanyaan yang sesuai dengan teks bacaan. Setiani (2022) menyatakan hasil belajar ialah hasil yang dicapai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, hasil belajar ini berwujud sikap pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui kegiatan dan pembelajaran yang ditunjukan dengan nilai tes/angka nilai (Setiani, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dipaparkan, berikut grafik analisis kecenderungan yang merupakan perbandingan hasil pelaksanaan penelitian pada pertemuan 1, 2, 3 dan 4 untuk seluruh aspek yang diamati:



Gambar I. Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, Keterampilan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar

Berdasarkan gambar I dapat dilihat terdapat hubungan antara aktivitas guru, aktivitas siswa, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa. Aktivitas guru terlaksana dengan sangat baik dari

pertemuan 1 hingga mencapai hasil yang maksimal pada pertemuan 4 karena guru selalu melakukan refleksi pada setiap akhir pembelajaran. Semakin baik aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka aktivitas siswa akan meningkat dan keterampilan membaca siswa juga akan meningkat. Jika aktivitas guru, aktivitas siswa dan keterampilan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan maka hasil belajar siswa akan meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin pada muatan Bahasa Indonesia dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Aktivitas guru dalam melaksanakan proses pembelajaran muatan Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* pada kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin terlaksana dengan kriteria sangat baik; (2) Aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran muatan Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* pada kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin mencapai kriteria seluruh siswa aktif; (3) Keterampilan membaca pemahaman siswa dalam pelaksanaan pembelajaran muatan Bahasa Indonesia menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* pada kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin dapat berjalan dengan baik pada setiap pertemuannya sehingga memperoleh kriteria seluruh siswa terampil; (4) Penggunaan kombinasi model pembelajaran PBL, DRTA, dan *Talking Stick* dalam muatan Bahasa Indonesia pada kelas IV SDN Mawar 2 Banjarmasin mencapai ketuntasan hasil belajar yang diinginkan. Disarankan dengan menggunakan kombinasi model PBL, DRTA, dan *Talking Stick* dapat menjadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas, keterampilan membaca pemahaman dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Achmad Ali Fikri, A. N. L. S. L. E. N. V. I. (2021). Keterampilan Guru Dalam Membimbing Diskusi Pada Pembelajaran Abad 21. *Journal of Education and Teaching*, 2(1), 1–7.
- Almana, E. S., & Anwar, W. S. (2019). Pengaruh Kegemaran Membaca terhadap Keterampilan Menulis Narasi. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(1), 80. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i1.33920>
- Alpian, V. S., & Yatri, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5573–5581. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3298>
- Ariawan, V. A. N., Utami, N. T., & Rahman, R. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Melalui Implementasi Model CIRC Berbantuan Media Cetak. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 1(2), 95–104. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v1i2.3529>
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>
- Aslamiah, Amelia, R., & Makmuriyanti, W. (2019). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa dalam Keterampilan Menulis Informasi Penting Teks Nonfiksi Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition, Think Talk Write, dan Mind Mapping Pada Kelas V SDN Tatah Me. *Prosiding Seminar Nasional*, 5(2), 117–124. <https://rumahjurnal.net/index.php/PS2DMP/article/download/788/505>
- Astiani, Martawiyaja, M. A., & Hustim, R. (2015). Kemampuan Menarik Kesimpulan Berdasarkan Tabel Dan Grafik Fisika Pada Peserta Didik Kelas X(MIA) SMA Barrang Lompo. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 3(2), 166–175.
- Ependi, S. (2018). Penerapan Metode Tanya Jawab Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Vi Sd Negeri 012 Pangkalan Baru Kecamatan Siak Hulu. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 256. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v7i2.6269>
- Fatih, M. (2020). A Peningkatan Membaca Pemahaman Melalui Implementasi Model Talking Stick dan

- Media Talking Card untuk Siswa Kelas 5 SDN Bendogerit I Kota Blitar | Jurnal Pendidikan : Riset dan Konseptual. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(3), 506–514. http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual/article/view/277
- Firdaus, As'ari, A. R., & Qohar, A. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Melalui Pembelajaran Open-Ended Pada Materi SPLTV. *Jurnal Matematika Statistika Dan Komputasi*, 2(1), 227–236. <https://doi.org/10.20956/jmsk.v1i2.5719>
- Mulyani, D. (2013). HUBUNGAN KESIAPAN BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Konseling*, 2(1), 27–31. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012017>
- Noermanzah. (2018). Model-Model Pembelajaran Membaca Sebagai Inovasi Dalam Mengembangkan Bahan Ajar Membaca. *Seminar Nasional MLI, April*, 176–190. <https://doi.org/10.31219/osf.io/hpq2d>
- Nugraha, D. M. D. P. (2023). Pengaruh Literacy Cloud Terhadap Minat Baca Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Elementary*, 6(1), 11–18.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-model Pembelajaran dalam Penelitian Tindakan Kelas* (K. Saifuddin (ed.)). CV. Pilar Nusantara.
- Rando, A. R., & Agustina, P. (2023). Efektifitas Penggunaan Lembar Kerja Siswa Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Agnes. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 2861–2868. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11415>
- Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis Siswa Sekolah Dasar. *Education Journal : Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85–96. <https://doi.org/10.31537/ej.v4i2.343>
- Sari, D. D., & Rini, T. P. W. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN BUKU MONTESSORI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 75–81.
- Setiani, D. (2022). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS IV MELALUI METODE PROBLEM SOLVING DI SD NEGERI UPT SARIMBUAH KECAMATAN GUNUNG BINTANG AWAI KABUPATEN BARITO SELATAN. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 6(2), 102–116.
- Sholihah, R. A. (2020). Praktik Pembelajaran Keterampilan Berbicara Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 705–717.
- Sitohang, J. (2017). Penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar ipa pada siswa sekolah dasar. *Suara Guru : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, Dan Humaniora*, 3(4), 681–687.
- Utami, R. (2018). *Panduan Terampil Membaca* (Cet. 2). CV. Teguh Karya.
- Vusparatih, D. S. (2014). PERANAN KOMUNIKASI GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. 5(1), 387–397.
- Yusniah, Lubis, N., Adilla, N., & Ritonga, I. H. (2023). Jaringan Kerjasama Perpustakaan Lapangan. *Dawatuna Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 524–533. <https://doi.org/10.47476/dawatuna.v3i3.2579>